



## Implementasi Metode Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran Al-Ājrūmiyyah dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Santri PP Al-Fadhilah Maguwoharjo

Dwi Rahmawati

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[rahmaalramley215@gmail.com](mailto:rahmaalramley215@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

**Received:**

10-03-2022

**Revised:**

27-03-2022

**Accepted:**

10-04-2022

**Published:**

20-04-2022

#### Keyword:

Teams Games Tournament, Al-Ājrūmiyyah, Motivasi Belajar

### Abstract

The purpose of this study was to determine the application and influence of the Teams Games Tournament (TGT) method in learning Al-Ājrūmiyyah on learning motivation. This study uses the Pre-Experimental Designs type of One-Group Pretest Posttest Design with the object of research the Teams Games Tournament (TGT) method and the research subjects are Al-Ājrūmiyyah class, totaling 64 students. Meanwhile, to analyze the data, researchers used quantitative descriptive analysis methods. The hypothesis test used is a non-parametric statistical test, namely the Mann Whitney U Test. The results show: first, the implementation of the Teams Games Tournament (TGT) learning method in Al-Ājrūmiyyah learning includes a) learning preparation such as preparing worksheets, preparing games and tournaments, b) implementing learning activities in the form of class presentations and group discussions, c) evaluation or deepening the material, namely the implementation of games, tournaments and teams recognize. Second, the implementation of the Teams Games Tournament (TGT) learning method has an effect on Al-Ājrūmiyyah's learning motivation. Based on the hypothesis test, the Asymp value was obtained. Sig of 0.000 < 0.05, it indicates a significant difference between pre-action and post-action. The results of data analysis show that the percentage of students' learning motivation has increased after the implementation, from 53.98% in the Moderately Motivated category to 77.7% in the Very Motivated category

### المخلص

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تطبيق وتأثير طريقة بطولة ألعاب الفرق (TGT) في تعلم الجرمية على دوافع التعلم. تستخدم هذه الدراسة نوع بحث التصميمات التجريبية من نوع One-Group Pretest Posttest Design بهدف البحث عن طريقة Teams Games Tournament (TGT) وموضوعات البحث هي فئة الجرمية ، بإجمالي ٦٤ طالبًا. وفي الوقت نفسه ، لتحليل البيانات ، استخدم الباحثون طرق التحليل الوصفي الكمي. اختبار الفرضية المستخدم هو اختبار إحصائي غير معلمي ،

وهو اختبار Mann Whitney U. تظهر النتائج: أولاً ، تطبيق أسلوب التعلم في بطولة ألعاب الفرق (TGT) في تعلم الجرمية يشمل أ) التحضير للتعلم مثل إعداد أوراق العمل ، وإعداد الألعاب والبطولات ، ب) تنفيذ الأنشطة التعليمية على شكل عروض تقديمية للفصل. مناقشات جماعية ، ج) تقييم أو تعميق المادة ، أي تنفيذ الألعاب والبطولات وفرق الاعتراف. ثانياً ، إن تطبيق طريقة التعلم الخاصة بدورة ألعاب الفرق (TGT) له تأثير على دافعية التعلم لدى الجرمية. بناءً على اختبار الفرضية ، تم الحصول على قيمة  $Asymp > 0,05$  ، يشير إلى وجود فرق كبير بين الإجراء المسبق وبعد الإجراء. تظهر نتائج تحليل البيانات أن النسبة المئوية لتحفيز الطلاب على التعلم قد زادت في فترة ما بعد التنفيذ ، من ٥٣,٩٨٪ في فئة الحافز المتوسط إلى ٧٧,٧٪ في فئة الدافع الشديد.

## Pendahuluan

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia sudah lama dilakukan, akan tetapi belum memberikan hasil yang maksimal.<sup>1</sup> Banyak kesulitan dan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam mempelajari bahasa Arab. Diantaranya yaitu kompleksitas materi dan tingkat kesulitan yang tinggi dalam penyampaiannya, dari segi teknik, strategi, serta metode penyampaian menjadikan siswa kurang siap mengikuti pelajaran.<sup>2</sup> Guru sebagai pemegang utama aktivitas pengajaran bahasa Arab fokus pada buku paket dan sulitnya menciptakan suasana pembelajaran kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

Keterangan dari ustadz Abdul Mutholib ketika wawancara, beliau menjelaskan bahwasannya kendala dalam penyampaian materi pasti ada, hanya saja bentuknya yang berbeda-beda. Perbedaan itu karena bermacam-macam karakter anak, perbedaan latar belakang pendidikan, daya tangkap pemahaman materi, kesulitan membac/menulis maupun adanya istilah/kosakata bahasa Arab yang masih dirasa asing.<sup>3</sup> Permasalahan-permasalahan tersebut secara tidak langsung mengurangi antusias peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab sehingga berimbas pada menurunnya motivasi belajar bahasa Arab.

Indikasi menurunnya motivasi peserta didik yaitu sedikitnya peserta didik yang tertarik dalam belajar bahasa Arab dan belajar bahasa Arab hanya pada pertemuan di kelas. Sebagaimana keterangan dari beberapa santri yang telah peneliti wawancarai ketika observasi awal yaitu mereka belajar bahasa Arab ketika kelas Madrasah Diniyyah. Pembelajaran dimulai dengan lalaran secara bersama-sama di

<sup>1</sup> Yusnindar Abdul Gani and Yeni Lilatul Wahidah, "Penggunaan Metode Ganjaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Di MAS Bahrul Hikmah Konawe Utara Sultra," *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2017).

<sup>2</sup> Fathul Mujib and Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2011).

<sup>3</sup> Wawancara dengan Abdul Mutholib, Ustadz Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Fadhilah, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 7 September 2020

kelas, akan tetapi terkadang juga membaca materi yang sudah dijelaskan sebelum ustadz hadir di kelas.<sup>4</sup>

Motivasi berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu menurut Kompri, pentingnya motivasi bagi peserta didik yaitu menyadarkan pentingnya belajar untuk mendapatkan hasil akhir yang maksimal, menunjukkan usaha ketekunan belajar akan berimbang pada hasil yang baik.<sup>5</sup> Motivasi dapat mengarahkan kegiatan belajar, seperti contohnya peserta didik belum belajar serius, dengan adanya motivasi ia akan mengubah perilakunya dalam belajar. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menghasilkan yang baik pula. Menurut Mardianto dalam bukunya Kompri, apabila prestasi sebagai motivasi maka kepuasan akan bersifat sesaat dan bukan permanen.<sup>6</sup> Maka peserta didik sebaiknya diberikan motivasi bahwa dengan adanya usaha yang baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik pula.

Pendidik yang baik akan berusaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Maka yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang mendasarkan pada proses belajar aktif di mana peserta didik mendominasi kegiatan belajar mengajar. Penerapan sistem student center di mana proses belajar ditujukan dan berpusat pada peserta didik. Aktif terlibatnya peserta didik dalam proses belajar, akan mengembangkan potensi diri serta motivasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap pembelajaran Al-Ājrūmiyyah pada bulan September 2020 dan wawancara dengan ustadz Abdul Mutholib, penulis menemukan beberapa indikasi rendahnya motivasi belajar Al Ājrūmiyyah. Indikasi-indikasi tersebut diantaranya yaitu kurangnya respon santri terhadap proses pembelajaran, belum adanya ketertarikan terhadap materi Al-Ājrūmiyyah, rendahnya tingkat keaktifan pada saat pelajaran berlangsung, proses pembelajaran sistem teacher center dimana ustadz menjadi pusat pembelajaran.

Pondok Pesantren Al-Fadhilah merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki kepedulian sosial terhadap yatim piatu, masyarakat kurang mampu, dan kaum dhu'afa. Lembaga ini bergerak sebagai lembaga Pondok Pesantren dimana di dalamnya terdapat program pendidikan keagamaan. Program tersebut yaitu Madrasah Diniyah dan program Tahfidzul Qur'an. Selain itu juga terdapat program pendidikan formal yang bekerja sama dengan beberapa mitra sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). Metode (TGT) merupakan salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif. TGT adalah proses pembelajaran berkelompok dengan unsur permainan dan turnamen akademik untuk saling berlomba memenangkan turnamen sebagai wakil dari masing-masing

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Fadhilah, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 11 September 2020.

<sup>5</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

<sup>6</sup> Kompri.

kelompok.<sup>7</sup> Metode pembelajaran ini diharapkan menumbuhkan rasa kompetitif antar santri dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar mereka meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran Al-Ājrūmiyyah di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Yogyakarta serta pengaruh metode pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap motivasi belajar Al-Ājrūmiyyah santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Maguwoharjo Yogyakarta.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre-Experimental Designs tipe One-Group Pretest-Posttest Design dengan objek penelitian metode Teams Games Tournament (TGT) dan subyek penelitian kelas Al-Ājrūmiyyah yang berjumlah 64 santri. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji statistik non-parametrik yaitu dengan Uji Mann Whitney U Test.

### Hasil dan Pembahasan

#### Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan uji sebelum pelaksanaan penelitian yang digunakan sebagai penentu dalam pemilihan sampel ataupun kelompok dalam kelas. Uji prasyarat tersebut terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan data angket pra penelitian.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS 26.0. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

**Tabel.1 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality		
Pra Tindakan	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>

<sup>7</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik* (London: Allyn and Bacon, 2005).

	Statistic	Df	Sig.
Kelas Ula	.138	19	.200*
Kelas Wustho	.113	20	.200*
Kelas Ulya	.159	25	.105

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas pada kelas Ula adalah sig. 0,200, kelas Wustho adalah sig. 0,200, dan kelas Ulya adalah sig. 0,105. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa uji normalitas pada kelas Ula, Wustho, dan Ulya diperoleh nilai sig. > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal ( $H_0$  diterima).

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene's test* dengan bantuan SPSS 26.0. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut :

**Tabel.2 Hasil Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	Sig.
<b>Pra Tindakan</b>	Based on Mean	.213	.809
	Based on Median	.160	.852
	Based on Median and with adjusted df	.160	.852
	Based on trimmed mean	.223	.801

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas sig. 0,809. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa uji homogenitas diperoleh nilai sig. > 0,05 yang berarti data bervariasi homogen ( $H_0$  diterima). Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas tersebut, diperoleh hasil bahwa kelas Ula, Wustho, dan Ulya berdistribusi normal dan homogen. Dengan hasil tersebut, peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *Sample Random Sampling*.

## Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan diuji adalah lembar angket. Angket berguna untuk mengukur tingkat motivasi santri dalam belajar *Al-Ājrumiyyah*. Pengujian instrumen ini dilakukan di kelas Wustho yang berjumlah 20 santri.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas meliputi validitas isi, validitas konstruksi dan validitas empiris. Pengujian validitas menggunakan pendapat ahli dan pada penelitian ini yakni dosen pembimbing skripsi.

## 2. Uji Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan dengan bantuan SPSS 26.0 dan uji signifikansi reliabilitas derajat kebebasan  $\alpha = 0,05$ . Sampel yang digunakan untuk uji reliabilitas berjumlah 20 santri, sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0,444$ . Hasil uji reliabilitas butir angket dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut :

**Tabel.3 Hasil SPSS Uji Reliabilitas Angket**

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%	Cronbach's Alpha	N of Items
Cases	Valid	20	100.0	.907	25
	Exclude d <sup>a</sup>	0	.0		
	Total	20	100.0		

**a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.**

Sehingga dapat dinyatakan bahwa angket tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur motivasi santri terhadap pembelajaran *Al-Ājrumiyyah*.

## Hasil Penelitian

Motivasi belajar menurut Hamzah B Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.<sup>8</sup> Unsur yang mendukung tersebut dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun faktor intrinsiknya yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>9</sup>

Wujud dari rangsangan luar diantaranya yaitu penerapan metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menarik serta kondusif. Adapun metode tersebut adalah metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Dengan metode tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar.

Pengukuran ada atau tidaknya motivasi belajar dilakukan menggunakan instrumen non tes, yakni dengan menggunakan angket. Angket berisi pernyataan-

<sup>8</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

<sup>9</sup> Uno.

pernyataan mengenai motivasi, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar santri setelah penerapan metode *Teams Games Tournament* (TGT). Pemberian angket dilakukan secara dua tahap yakni tahap pra tindakan dan pasca tindakan. Hal ini dilakukan sebagai pembandingan motivasi belajar kitab *Al-Ājrūmiyyah* dengan metode *Teams Games Tournament* (TGT). Adapun angket secara lebih rinci dapat dilihat pada bagian lampiran.

Data motivasi belajar *Al-Ājrūmiyyah* santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Yogyakarta didapatkan dari jawaban angket oleh responden. Angket terdiri dari 25 pernyataan yang diujikan kepada 64 responden. Hasil angket secara rinci dapat dilihat pada bagian lampiran. Berikut ini disajikan tabel hasil angket pra tindakan dan pasca tindakan yang diklasifikasikan berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno.<sup>10</sup>

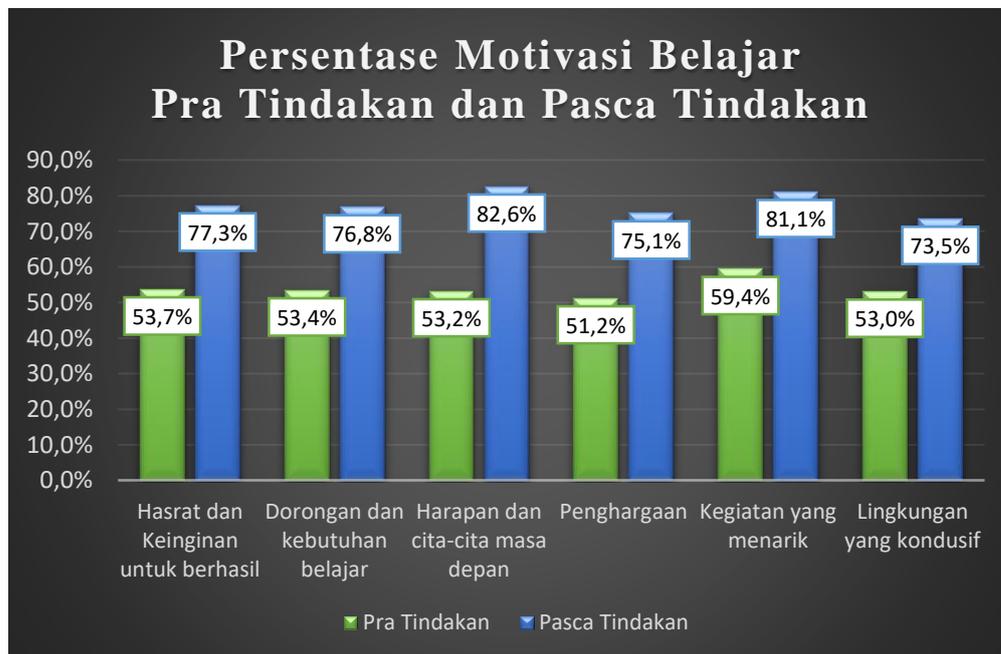
**Tabel.4 Kategorisasi Motivasi Belajar Santri Berdasarkan Persentase Hasil Angket Pra Tindakan dan Pasca Tindakan<sup>11</sup>**

No	Indikator Motivasi Belajar	% Pra Tindakan	Kategori	% Pasca Tindakan	Kategori
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	53,7%	Cukup	77,3%	Sangat
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	53,4%	Cukup	76,8%	Sangat
3	Harapan dan cita-cita masa depan	53,2%	Cukup	82,6%	Sangat
4	Penghargaan dalam belajar	51,2%	Cukup	75,06%	Sangat
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	59,4%	Termotivasi	81,1%	Sangat
6	Lingkungan belajar yang kondusif	53,03%	Cukup	73,5%	Termotivasi
<b>Rata-rata persentase</b>		53,98%	Cukup	77,7%	Sangat

<sup>10</sup> Uno.

<sup>11</sup> Hasil Angket Pra Tindakan dan Pasca Tindakan terkait penggunaan metode *Teams Games Tournament* terhadap Motivasi belajarl-Jurumiyyah santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah Yogyakarta.

**Gambar.5 Diagram Batang Persentase Motivasi Belajar Pra Tindakan dan Pasca Tindakan**



Tabel 4 dan gambar 5 di atas merupakan perbandingan persentase motivasi belajar pra tindakan dan pasca tindakan. Persentase motivasi belajar santri pra tindakan sebesar 53,98% dengan kategori cukup termotivasi mengalami peningkatan pada pasca tindakan menjadi 77,7% dengan katogori sangat termotivasi. Menurut ustadz Abdul Mutholib dalam wawancara setelah penerapan menggunakan metode *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran *Al-Ājrūmiyyah* yakni “Motivasinya dapat dilihat mereka lebih senang dan sangat tertarik terhadap pembelajaran. Apalagi ketika ditanya sudah belajar atau belum jawabannya sudah belajar. Respon anak-anak ketika proses pembelajaran sangat antusias dan semangat, menurut saya metode itu cukup meningkatkan rasa senang dan meotivasi anak-anak”<sup>12</sup>.

Hal ini juga dikatakan oleh beberapa santri yang peneliti wawancarai yakni “Iya senang, karena metode TGT itu lebih mudah dipahami karena metode ini juga ada dengan metode bermian, sebelum bermain ustadz/ustadzahnya berbicara didepan dahulu untuk menyampaikan materi, setelah selesai materi baru bermain, diberikan soal dan dijawab sehingga mudah dipahami. Saya juga merasa lebih termotivasi, karena metode TGT mudah dipahami dan seru”<sup>13</sup>.

Santri merasa senang dan termotivasi untuk belajar jurumiyyah denga metode TGT. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Wahya Chamdani selaku santri kelas Wustho yaitu “Ya bisa dibilang kami senang, karena metode TGT ini banyak *game* dan seru dan materi itu masuk, dan saya merasa lebih termotivasi untuk belajar jurumiyyah, karena kami senang dan banyak *game*. Karena kalau kita senang, secara otomatis

<sup>12</sup> Abdul Mutholib, *Pengajar Al-Ājrūmiyyah* ....., 21 Februari 2021.

<sup>13</sup> Tustanto, *Santri Kelas*....., 22 Februari 2021.

materinya mudah masuk”<sup>14</sup>. Nur Inayah Yuni Prihatina selaku santri kelas Ulya mengatakan “Ya sangat senang, karena seru dan mudah dipahami juga dan materinya jug masuk karena ada diskusi bareng dengan kelompok, dan menurut saya sangat termotivasi untuk belajar jurumiyyah”<sup>15</sup>.

Penelitian motivasi belajar santri didasarkan pada aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang terdiri dari 6 indikator motivasi belajar. Hasil tertinggi sebesar 82,6% dengan kategori sangat termotivasi ada pada indikator “Adanya harapan dan cita-cita masa depan”. Sedangkan hasil terendah sebesar 73,5% dengan kategori termotivasi ada pada indikator “Adanya lingkungan belajar yang kondusif”.

Menurut observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa lingkungan kelas yang saling terhubung dengan kelas lain sehingga mengurangi daya konsentrasi para santri. karena jika kelas yang satu ramai, maka kelas yang satunya lagi terganggu dan sulit untuk fokus mendengarkan penjelasan dari pengajar.<sup>16</sup>

## Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebagai penentu langkah selanjutnya apakah menggunakan statistik *parametrik* atau statistik *non-parametrik*. Pengolahan data dalam skripsi ini menggunakan bantuan *SPSS 26*. Adapun uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data motivasi santri.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai sig. > 0.05<sup>17</sup>. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel.6 Uji Normalitas Pra Tindakan<sup>18</sup>**

Tests of Normality				
Pra Tindakan	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
	Kelas Ula	.138	19	.200*
	Kelas Wustho	.113	20	.200*
	Kelas Ulya	.159	25	.105

**\*. This is a lower bound of the true significance.**

**a. Lilliefors Significance Correction**

<sup>14</sup> Wahya Chamdani, *Santri Kelas Wustho di Pondok Pesantren Al-Fadhilah*, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 23 Februari 2021.

<sup>15</sup> Nur Inayah Yuni Prihatina, *Santri Kelas Ulya.....*, 23 Februari 2021.

<sup>16</sup> Observasi di Pondok....., bulan Januari-Februari.

<sup>17</sup> Sahid Rahardjo, “Cara Uji Normalitas .....”, di akses pada tanggal 20 Juni 2021.

<sup>18</sup> Hasil Pengolahan Data Angket dengan SPSS 26.0

Tabel.7 Uji Normalitas Pasca Tindakan<sup>19</sup>

Tests of Normality				
Pasca Tindakan	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
	Kelas Ula	.126	19	.200*
	Kelas Wustho	.249	10	.079
	Kelas Ulya	.139	35	.084

**\*. This is a lower bound of the true significance.**

**a. Lilliefors Significance Correction**

Tabel.8 Uji Normalitas Motivasi Belajar<sup>20</sup>

No	Data	Sig	Keterangan
1	Kelas Ula – Pra Tindakan	0.200	Normal
2	Kelas Ula – Pasca Tindakan	0.200	Normal
3	Kelas Wustho - Pra Tindakan	0.200	Normal
4	Kelas Wustho - Pasca Tindakan	0.079	Normal
5	Kelas Ulya - Pra Tindakan	0.105	Normal
6	Kelas Ulya - Pasca Tindakan	0.084	Normal

#### b. Uji Homogenitas

Data dikatakan homogen jika nilai sig > 0,05<sup>21</sup>. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut :

Tabel.9 Uji Homogenitas Pra Tindakan<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Hasil Pengolahan Data Angket dengan SPSS 26.0

<sup>20</sup> Hasil Pengolahan Data Angket dengan SPSS 26.0

<sup>21</sup> Sahid Rahardjo, "Cara Uji Normalitas .....", di akses pada tanggal 20 Juni 2021.

<sup>22</sup> Hasil Pengolahan Data Angket dengan SPSS 26.0

ANOVA						
Pra Tindakan						
	Sum	of	Df	Mean Square	F	Sig.
	Squares					
<b>Between Groups</b>	23.158		2	11.579	.702	.500
<b>Within Groups</b>	1006.326		61	16.497		
<b>Total</b>	1029.484		63			

Tabel.10

Uji

### Homogenitas Pasca Tindakan<sup>23</sup>

ANOVA						
Pasca Tindakan						
	Sum	of	df	Mean Square	F	Sig.
	Squares					
<b>Between Groups</b>	124.582		2	62.291	3.659	.032
<b>Within Groups</b>	1038.356		61	17.022		
<b>Total</b>	1162.937		63			

Tabel.11 Uji Homogenitas Motivasi Belajar<sup>24</sup>

No	Data	Sig	Keterangan
1	Pra Tindakan	0.500	Homogen
2	Pasca Tindakan	0.032	Tidak Homogen

Output uji normalitas dan uji homogenitas dengan SPSS 26.0 secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran. Analisis data motivasi santri dengan uji prasyarat menghasilkan semua data berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas terdapat data yang tidak homogen yaitu data pasca tindakan. Maka dari itu, uji hipotesis menggunakan statistik *non-parametrik* yaitu dengan Uji *Mann Whitney U Test*. Uji ini adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata (*means*) data dua sampel yang tidak berpasangan dimana jumlah dari keduanya tidak harus sama<sup>25</sup>.

## 2. Uji Hipotesis

Tahap setelah uji prasyarat yakni uji hipotesis. Peneliti menggunakan Uji *Mann Whitney U Test* sebagai alat untuk pengujian hipotesis motivasi belajar. Adapun hasil Uji *Mann Whitney U Test* dengan bantuan SPSS 26.0 dapat dilihat pada tabel 12 dan tabel 13 berikut :

<sup>23</sup> Hasil Pengolahan Data Angket dengan SPSS 26.0

<sup>24</sup> Hasil Pengolahan Data Angket dengan SPSS 26.0

<sup>25</sup> Sahid Rahardjo, "Cara Uji Normalitas .....", di akses pada tanggal 20 Juni 2021.

Tabel.12 Uji Mann Whitney U Test<sup>26</sup>

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Motivasi Belajar Santri
<b>Mann-Whitney U</b>	.000
<b>Wilcoxon W</b>	2080.000
<b>Z</b>	-9.770
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>	.000
<b>a. Grouping Variable: Tindakan</b>	

Tabel.13 Uji Mann Whitney U Test Motivasi Belajar Santri<sup>27</sup>

No	Penelitian	N	Mean rank	Jumlah rank	Mann-Whitney	Asymp. Sig
1	Pra Tindakan	64	32.5	2080	0.000	0.000
2	Pasca Tindakan	64	96.5	6176		

Hasil analisis menunjukkan penelitian pra tindakan mempunyai mean rank sebesar 32,5 sedangkan pasca tindakan mempunyai mean rank sebesar 96,5. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian pasca tindakan mengalami peningkatan motivasi belajar dibandingkan pra tindakan.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis "Ha diterima" yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar santri pra tindakan dengan pasca tindakan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *Teams Games Tounament* (TGT) berpengaruh secara signifikan dalam pembelajaran *Al-Ājrūmiyyah* terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Fadhilah.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa 1) Pembelajaran *Al-Ājrūmiyyah* menggunakan permainan "Membuka berarti Menjawab" dan "صَحِيحٌ أَمْ خَطَاءٌ" serta *tournamnet*. Kegiatan tersebut merupakan penerapan dari metode TGT. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen dan menyesuaikan kondisi lapangan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung secara baik, dilihat dari antusias dan ketertarikan santri dalam pembelajaran. Suasana permainan terlihat gaduh dan ramai tetapi dalam kondisi yang kondusif karena berjalan sesuai dengan rancangan permainan. Penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi dan kegiatan ini menandakan berakhirnya pembelajaran metode TGT. 2) Metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar *Al-Ājrūmiyyah*. Berdasarkan uji statistik menggunakan *Mann Whitney U Test*, diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000 < 0,05, yang artinya terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara pra tindakan dan pasca tindakan. Motivasi santri pasca tindakan mengalami peningkatan lebih tinggi dari pra tindakan, yakni dari mean rank sebesar 32,5 dan jumlah rank sebesar

<sup>26</sup> Hasil pengolahan data angket dengan SPSS 26.0

<sup>27</sup> *Ibid.* Hasil Pengolahan Angket.

2080, menjadi sebesar 96,5 dan jumlah rank sebesar 6176. Analisis data menunjukkan bahwa persentase motivasi belajar santri mengalami peningkatan pada pasca tindakan yakni dari 53,98% dengan kategori cukup termotivasi menjadi 77,7% dengan kategori sangat termotivasi. Persentase tertinggi sebesar 82,6% yakni indikator “Adanya harapan dan cita-cita masa depan”. Sedangkan persentase terendah sebesar 73,5%. yakni indikator “Adanya lingkungan belajar yang kondusif”.

### Referensi

- Gani, Yusnindar Abdul, and Yeni Lilatul Wahidah. “Penggunaan Metode Ganjaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Di MAS Bahrul Hikmah Konawe Utara Sultra.” *Al Mahāra Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2017).
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mujib, Fathul, and Nailur Rahmawati. *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik*. London: Allyn and Bacon, 2005.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.